

## Karanganyar Terapkan Silacak



KR-Abdul Alim

Tracing kontak erat pasien Covid-19 di Karanganyar.

**KARANGANYAR (KR)** - Aplikasi Silacak dari Kemenkes mulai diterapkan di Karanganyar. Pencatatan secara digital data kontak erat pasien Covid-19 ini memudahkan pelacakan yang dilakukan bidan desa, Babinsa dan Babinkamtibmas.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Karanganyar, Warsito mengatakan aplikasi tersebut sedang dikenalkan ke para *tracers*. Yakni bidan desa, aparat babinkamtibmas dan babinsa.

Mereka dikoordinasi Puskesmas. "Dari 21 Puskesmas di Karanganyar, baru 15 yang sudah pegang akun Silacak, sedangkan Puskesmas yang lain menunggu dari pusat. Ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi," jelasnya, Selasa (3/8).

Aplikasi ini memudahkan pelacakan yang dulunya tercatat secara manual. Karena daerah penyebaran Covid-19 sangat luas, maka pelacakan menggunakan pendekatan 15 orang kontak erat pertama.

Begitu 15 kontak terdekat pertama diidentifikasi, hasilnya akan dilaporkan melalui sistem aplikasi SiLacak atau lewat laman Silacak.kemkes.go.id. Server SiLacak langsung terhubung ke pusat, sehingga data tracing dapat langsung dimonitor oleh Kemenkes RI.

"Sementara itu pelacakan menggunakan cara manual atau pelacakan melalui Babinsa dan Babinkamtibmas ada batasnya," ungkap Warsito.

Ditambahkan Warsito, dengan tingginya tracing, secara otomatis akan menaikkan rantai testing terhadap kontak erat. Dengan demikian kasus positif Covid-19 akan tinggi.

"Kalau kita lebih cepat menemukan kontak erat, penanganannya juga lebih cepat. Hal itu mengingat penularan Covid-19 cepat dan masif. Hanya butuh waktu tiga hari, dalam komunitas bisa tertular," tandasnya. (Lim)

# ASN Peduli Dampak Pandemi Covid-19

DI BANYUMAS DAN SUKOHARJO

**BANYUMAS (KR)** - Untuk membantu warga yang terdampak Covid-19, Bupati Banyumas Achmad Husein minta Aparatur Sipil Negara (ASN) menyisihkan gajinya.

Gerakan ini untuk mengetuk hati ASN yang dalam kondisi seperti saat ini masih bisa bekerja dan mendapat penghasilan. Aksi serpa juga dilakukan di Kabupaten Sukoharjo.

Menurut Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekda Banyumas, Didi Rudwanto, dalam Gerakan ASN Peduli Dampak Covid-19 ini ASN golongan I akan diminta sumbangan minimal Rp 30 ribu dan golongan IV minimal Rp 100 ribu. "Sumbangan tersebut bersifat sukarela. Nantinya sumbangan akan ditampung di rekening khusus," kata Didi, Selasa (3/8) di Pendapa Si Panji Purwokerto.

Untuk memperluas sumbangan dari ASN di luar Pemkab Banyumas, pihaknya juga akan berkoordinasi dengan ASN perguruan tinggi dan instansi vertikal yang ada di Banyumas. "Khusus jumlah ASN di lingkungan Pemkab Banyumas, ada lebih dari 9.000 orang. Total potensi sumbangan bisa mencapai Rp 2 miliar dan akan disalurkan kepada keluarga prasejahtera yang menjalani isoman atau pelaku UMKM yang terdampak pandemi Covid-19," ungkap Didi Rudwanto.

Sementara itu, 7.391 paket sembako dari Gerakan ASN Peduli Dampak

Covid-19 sudah mulai disalurkan. Penyaluran tahap pertama diberikan kepada 465 penerima berasal dari komunitas seniman. Secara simbolis bantuan paket sembako diserahkan oleh Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa, Selasa (3/8) di Loby Ruang Bupati Pemkab Sukoharjo, Selasa (3/8).

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Pemkab Sukoharjo sebelumnya sudah mengeluarkan surat edaran imbauan pada ASN mengumpulkan bantuan paket sembako. "Dalam aksi ini terkumpul 7.391 paket sembako berasal dari ASN Pemkab Sukoharjo yang bertugas di sejumlah Organisasi Perangkat Daerah," jelasnya. Menurutnya, bantuan paket sembako dari ASN

dikoordinir oleh masing-masing OPD. Bantuan paket sembako dari ASN dikumpulkan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo. Terkumpul 7.391 paket sembako yang diserahkan ke Pemkab Sukoharjo untuk disalurkan kepada para penerima. "Data terkait

siapa saja yang berhak menerima bantuan paket sembako tersebut sudah disiapkan," ungkap Etik.

Selasa kemarin, 465 paket bantuan diberikan kepada komunitas seniman. Penyaluran tahap kedua akan dibagikan 4.717 paket sembako, dengan sasaran disabilitas. (Dri/Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa menyerahkan bantuan paket sembako kepada komunitas seniman.

## WONOGIRI BENAHAI OBJEK WISATA Gajah Mungkur Segera Direvitalisasi

**WONOGIRI (KR)** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri saat ini sedang membenahi objek wisata yang ada di daerah setempat, yang selama pandemi Covid-19 ini ditutup.

Diharapkan, ketika kondisi sudah aman, objek wisata milik pemerintah daerah tinggal mengoperasikan dan layak dikunjungi wisatawan.

"Selama ini Pemkab banyak menerima keluhan pelaku usaha pariwisata, tetapi karena pandemi belum selesai maka kami hanya berharap mereka bersabar. Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), objek wisata memang ditutup, sesuai kebijakan pemerintah pu-

sat," kata Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Wonogiri Drs Pranata MM, Senin (2/8).

Dalam kondisi saat ini, lanjut Pranata, diperlukan edukasi dan sosialisasi bahwa dalam kondisi seperti saat ini, belum memungkinkan membuka objek wisata.

Hal itu karena dikhawatirkan objek wisata bisa menimbulkan kerumunan pengunjung. Apabila terjadi kerumunan, dikhawatirkan akan muncul penyebaran virus korona.

Meski begitu, Pranata meyakini bahwa usai pandemi, pariwisata memiliki potensi sebagai penyumbang pendapatan asli daerah

(PAD) yang besar.

Salah satunya di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur (OW WGM) yang akan direvitalisasi. "Saat ini anggaran sebesar Rp 11 miliar yang bersumber dari APBD digunakan untuk membangun area parkir dan pedestrian di sana dan dikerjakan mulai Juli lalu," ungkapnya.

Dengan adanya pedestrian yang dibangun, diharapkan masyarakat wisatawan akan bisa melakukan wisata hingga ke titik air.

Karena itu, revitalisasi skala besar akan segera dilaksanakan, bahkan ditargetkan September mendatang sudah mulai digarap. "Revitalisasi Objek Wisata Waduk

Gajah Mungkur didanai dengan anggaran dari pemerintah pusat dan akan dimulai 2 September 2021. Sifatnya *multiyears*, sehingga tahun 2022 juga ada pengembangan lagi," jelas Pranata.

Disebutkan, Kawasan Museum Karst di Pracimantoro juga sudah dipersiapkan. Area parkir hingga jalan-jalan di Kawasan Museum Karst telah diperbaiki.

"Akhir tahun ini, museum tersebut bakal diserahkan kepada Pemkab Wonogiri. Selama ini museum tersebut dikelola oleh Badan Geologi, sementara Pemkab Wonogiri mengelola kawasan di sekitarnya," tandas Pranata yang juga Asisten II Setda Pemkab Wonogiri. (Dsh)

# HUKUM

## BERDALIH ISTRI SUDAH DIGODA Residivis Lakukan Penganiayaan dan Pencurian



KR-Wahyu Priyanti

Kedua tersangka diamankan dengan barang bukti antara lain HP dan uang sisa penjualan hasil kejahatan.

**SLEMAN (KR)** - Dua kali masuk bui, AS (22) kembali berurusan dengan polisi karena melakukan pencurian dengan kekerasan. Tak beraksi seorang diri, kali ini pria asal Pandowoharjo Sleman ini mengajak temannya, AA (22), yang tinggal di Cebongan Sleman.

Kapolsek Sleman Kopol Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto, Selasa (3/8), menjelaskan AS dan AA sudah berstatus tersangka dan ditahan sejak beberapa waktu lalu. Penangkapan keduanya diawali laporan Iwan (28) warga Salam Magelang yang menjadi korban kejahatan pelaku.

Tindak pidana terjadi Senin (26/7) sekitar pukul 19.30 di Lapangan Deggung. Korban datang ke TKP karena menuruti permintaan tersangka AS yang memintanya bertemu untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Korban datang ke lokasi dengan temannya berboncengan sepeda motor, begitu juga dengan kedua tersangka yang mengendarai motor matik.

"Jadi tersangka AS ini sengaja mengajak bertemu korban, dengan dalih korban sudah mengganggu istri sirinya. Padahal itu tidak benar, itu hanya modus tersangka untuk mencari sasaran," ungkap Kanit Reskrim.

Setelah sempat mengeluarkan um-

patan, tersangka mencabut kunci motor korban dan memukulnya dengan keling. Sambal mengancam, tersangka meminta agar korban dan temannya menyerahkan HP milik mereka. Berhasil mengasak dua HP, para tersangka kabur meninggalkan korban yang terluka di bagian wajah.

Sempat berpindah tempat, akhirnya petugas berhasil menangkap kedua tersangka di tempat persembunyiannya di daerah Magelang. Dari dua HP yang dicuri, petugas baru berhasil menyita satu unit karena satunya sudah dijual sebesar Rp 500.00. Bagi penyidik Polsek Sleman, wajah tersangka AS sudah tidak asing lagi karena sekitar 2018 lalu, pernah ditangkap dalam kasus serupa. "Tersangka AS sudah dua kali masuk penjara dalam kasus serupa. Satu kasus pernah kami tangani, sedangkan satu kasus ditangani Polres Sleman," urai Iptu Eko di ruang kerjanya.

Tersangka AS mengaku, saat beraksi ia dan AA dalam kondisi terpengaruh minuman keras. Bahkan uang hasil penjualan HP, sebagian digunakan untuk membeli minuman keras. "Saya yang mengajak teman saya ini (tersangka AA) untuk beraksi dan sebelumnya kami telah beraksi dan sebelumnya kami telah lebih dahulu minum minuman keras," ujar ayah dari seorang balita ini. (Ayu)

## KASUS MAYAT BAYI DI BAWAH JEMBATAN SEJUGIL Polisi Karanganyar Masih Lakukan Penyelidikan

**KARANGANYAR (KR)** - Polres Karanganyar masih mendalami kasus penemuan mayat bayi jenis kelamin perempuan di sungai tepatnya di bawah Jembatan Sejugil Desa Punthukrejo Ngargoyoso.

Kasubbag Humas Polres Karanganyar, Iptu Agung Purwoko, Senin (2/8), menyatakan kasus penemuan mayat bayi perempuan sekitar pukul 10.30 itu dan kini masih didalami oleh Satuan Reskrim Polres Karanganyar untuk bisa mengungkap pelakunya.

Agung mengatakan kronologi kasus penemuan mayat bayi tersebut berawal dari saksi Suharno (53), mendapatkan kabar dari salah satu anak di desa tersebut jika di bawah

jembatan Sejugil, ada mayat bayi yang saat itu sudah dalam keadaan membusuk dan banyak dihindangi lalat.

Suharno kemudian mendatangi lokasi dan benar di bawah Jembatan Sejugil ada sosok mayat bayi yang dalam kondisi sudah membusuk tergeletak dengan kondisi tanpa pakaian. Warga kemudian melaporkan ke kepolisian dan pemerintah desa. Tim Inafis Satreskrim Polres Karanganyar kemudian melakukan

olah TKP.

Berdasarkan visum luar, tim medis menyebutkan mayat bayi dengan jenis kelamin perempuan tersebut, diduga sudah lahir dua atau tiga hari yang lalu dan sengaja dibuang oleh orangtuanya.

Hal tersebut, lantaran dalam proses visum yang dilakukan tim medis, kondisi mayat bayi sudah membusuk dan mengalami luka pada bagian lengan kiri. Diduga luka tersebut akibat benturan.

Selain itu, diduga bayi tersebut setelah lahir langsung dibuang oleh orangtuanya. Lantaran tim menemukan adanya bekas tali pusar yang diduga sengaja dipotong dan tidak diikat terlebih dahulu. (Lim)

## DUGAAN PEMALSUAN NILAI IJAZAH Bendahara YIS Minta Dilepaskan dari Dakwaan

**SLEMAN (KR)** - Penasihat hukum Bendahara Yogyakarta Independent School (YIS), Sup (40), Odie Hudiyanto SH menyatakan Surat Dakwaan JPU No PDM-079/SLMN/Eku.2/06/2021 adalah tidak cermat, jelas dan lengkap yang mengakibatkan surat dakwaan menjadi kabur.

"Sehingga dakwaan jaksa penuntut umum batal demi hukum atau setidaknya tidaknya menyatakan dakwaan Penuntut Umum tidak diterima. Dakwaan JPU bukan tindak pidana, tapi ruang lingkup perdata," tegas Odie dalam pembacaan eksepsi di depan majelis hakim PN Sleman yang diketuai Adhi Satrija Nugroho SH, Selasa (3/8).

Odie yang didampingi 6 penasihat hukum lainnya menyebutkan dakwaan jaksa Siti Murharjanti SH yang menjerat terdakwa Sup melakukan pemalsuan nilai ijazah tidak bisa dikenakan. "Sebab nilai

ijazah itu sah dan bisa digunakan untuk melanjutkan sekolah," tegas Odie.

Menurutnya, terdakwa tidak pernah menyuruh memasukkan keterangan palsu dalam satu akta otentik karena semuanya dilakukan secara prosedur dan sah sesuai aturan. "Karenanya hakim kami

mohon melepaskan terdakwa dari segala tuntutan hukum (onslag van alle rechtsvervolging). Memulihkan Hak-Hak Terdakwa dalam kemampuan, kedudukan, harkat serta martabatnya atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono),"

tegas Odie.

Ditegaskan, laporan Erika Handriati (orangtua siswa Adl) merasa dirugikan materiil berupa uang keseluruhan pendidikan anak saksi selama bersekolah di YIS dan materiil anak saksi korban (Adl) sudah memasuki ranah perdata bukan pidana. (Vin)



KR-Juvintarto

Pembacaan eksepsi oleh penasihat hukum terdakwa.